

Analisis Determinasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, & Aktivitas Pada Sektor Otomotif (Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)

Zahra Manaf Kanaya^{1*}, Muhammad Richo Rianto², Ari Sulistyowati³
^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

zkanaya80@gmail.com¹, mrrianto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
ari.sulistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id³

*corresponden author

ARTICLE INFO

Keywords: Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*

Received : 12, June

Revised : 21, June

Accepted: 29, June

©2026 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya kinerja keuangan sebagai ukuran utama dalam mengevaluasi seberapa efektif pengelolaan perusahaan, terutama di sektor otomotif yang mengalami perubahan besar selama periode 2020 hingga 2024. Secara teori, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tiga rasio utama yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Ketiga rasio tersebut diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), yang kemudian berdampak terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama periode 2020 hingga 2024, yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan dianalisis dengan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak memengaruhi ROA secara signifikan, tetapi TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

PENDAHULUAN

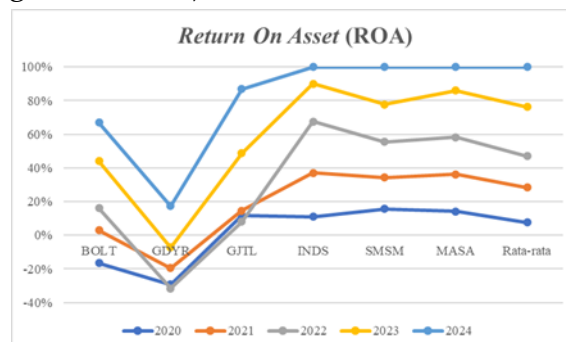
Industri otomotif Indonesia menunjukkan performa yang baik dan dianggap sebagai sektor yang sangat penting, serta berperan dalam mendukung dan mendorong pemulihan ekonomi negara (Irman et al., 2020)

. Industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Kemenperin, 2021). Dalam konteks ini, kinerja keuangan perusahaan otomotif menjadi indikator penting untuk mengetahui seberapa kuat kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Sari et al., 2025).



Sumber: (Yogatama, 2025)

Industri otomotif tengah mengalami kemerosotan, seperti terlihat dari penurunan angka Produk Domestik Bruto (PDB) sektor alat angkutan yang mencapai 2,10 persen pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, 2023, menurut data BPS. Situasi ini berbeda dibandingkan tahun 2023 yang tumbuh hingga 7,63 persen (Yogatama, 2025).



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) perusahaan sektor otomotif dalam periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuatif, puncak menurunnya terjadi pada tahun 2020-2021. Penurunan *Return on Asset* (ROA) terjadi karena adanya penurunan laba dari penjualan dan diikuti oleh penurunan jumlah total aset perusahaan. Penurunan tersebut jelas bisa menjadi masalah, karena menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba masih kurang efektif (Anggraeni & Nasution, 2022).

Kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk bisa dilihat dari hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah proses yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan seberapa baik kerja manajemen dalam menjalankan bisnis selama periode tertentu (Satria & Monika, 2023).

Untuk mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan, kita menggunakan laporan keuangan perusahaan, kita menggunakan laporan keuangan dan analisis rasio keuangan. Menurut (Aini & Lestiyadi, 2025), analisis rasio keuangan adalah metode yang menggabungkan berbagai komponen dalam laporan keuangan secara matematis, dengan membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya dalam periode tertentu. Rasio ini terbagi menjadi lima kategori, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio pasar, serta rasio likuiditas (Rianto et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Goenawan Soedarso & Dewi, 2022; Irman et al., 2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun, tidak sejalan dengan temuan dari penelitian (Akbar et al., 2024; Satria, 2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hal yang sama pada penelitian (Gunawan et al., 2022; Rismanty et al., 2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Ramadhan & Nugroho, 2025; Risky & Sari, 2023) secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Demikian pula dengan penelitian (Khoer et al., 2024; Syahputri & Nurismalatri, 2024) *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Nabilah & Lubis, 2025; Raapi & Rovita, 2025) yang menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai rasio keuangan pada perusahaan di sektor otomotif. Dari rangkuman tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, & Aktivitas Pada Sektor Otomotif (Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)”.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Kansil et al., 2021). Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan para pelanggannya bisa dilihat dari bagaimana kondisinya. Untuk mengetahui kemajuan dalam hal keuangan perusahaan, kita dapat menganalisis data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (Setiawati et al., 2025). Penilaian kinerja

perusahaan sangat penting karena melalui hasil penilaian tersebut dapat diketahui sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan dalam periode tertentu (Sulistiyowati et al., 2024).

Teori Pecking Order

Berdasarkan teori *pecking order* dalam menentukan sumber pendanaan perusahaan, manajer utama memprioritaskan penggunaan dana internal sebagai sumber pendanaan utama. Dana ini berasal dari laba yang diperoleh perusahaan, yaitu laba ditahan dari keuntungan yang berhasil dicapai. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih memprioritaskan penggunaan keuntungan berupa laba ditahan sebelum menggunakan dana dari luar atau berupa hutang apabila perusahaan membutuhkan. Alternatif berikutnya bagi manajer setelah menggunakan data internal adalah menggunakan hutang dan selanjutnya adalah penerbitan saham (Ahmad & Pongoliu, 2021).

Teori Trade Off

Teori *trade off* dalam (Umdiana & Claudia, 2020) disebut sebagai teori pertukaran *leverage* yang menjelaskan bahwa perusahaan mengganti keuntungan pajak yang didapat dari penggunaan utang dengan risiko yang muncul akibat kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayar sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa, atau dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Perusahaan dapat memperoleh hutang hingga tingkat tertentu, di mana manfaat penghematan pajak dari penambahan hutang tersebut sama dengan kerugian yang timbul akibat kesulitan keuangan (Ariawan & Solikahan, 2022).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses pelaporan yang mencakup informasi mengenai kondisi keuangan selama periode tertentu (Damayanti et al., 2023). Proses akuntansi berfungsi sebagai alat penghubung antara informasi keuangan dengan para pihak yang berkepentingan, dan secara mendasar laporan keuangan merupakan hasil dari proses tersebut (Astuti et al., 2021).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut (Astuti et al., 2021):

1. Memberikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total aset perusahaan.
2. Memberikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total liabilitas serta ekuitas perusahaan.
3. Memberikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total penjualan/pendapatan yang diterima perusahaan.
4. Memberikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total biaya yang dikeluarkan perusahaan.
5. Memberikan penjelasan tentang perubahan yang terjadi pada aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan penjelasan mengenai catatan atas laporan keuangan perusahaan.

7. Memberikan penjelasan mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola bisnis.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan metode analisis keuangan yang digunakan untuk menilai perkembangan dan kondisi perusahaan. Rasio ini umumnya digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan nilai aset perusahaan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil tidak akan salah tujuan (Alhadiansyah et al., 2024).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah proses menghubungkan beberapa angka dari laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis rasio ini, kita dapat memahami hubungan antar berbagai data yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain itu, analisis rasio juga bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan (Novitasari et al., 2022).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Febriana, 2021). Kewajiban yang dimaksud berupa utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang dalam waktu tertentu, dengan mempertimbangkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Febriana, 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini bertugas memberi tanggung jawab kepada pihak kreditor agar semua hutang dapat dilunasi dengan menggunakan modal pemilik, seperti yang dikemukakan oleh (Febriana, 2021).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

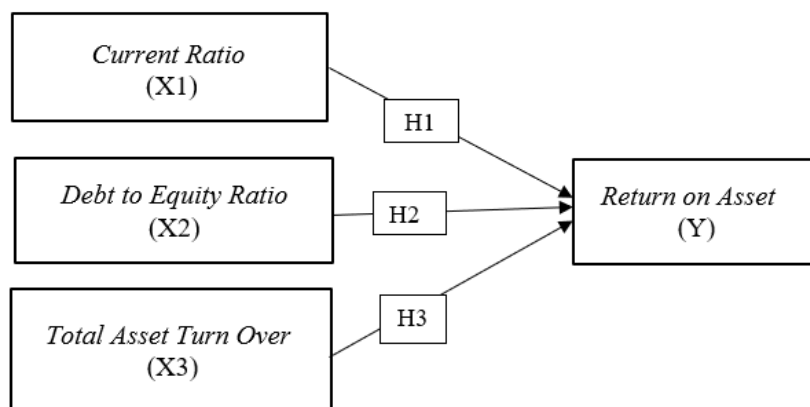
Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam bentuk aktiva (Febriana, 2021). Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* atau Perputaran total aktiva, atau sering disebut TATO, menggambarkan seberapa banyak total aktiva perusahaan berputar dalam periode tertentu serta berapa jumlah penjualan yang berhasil dicapai selama setiap putaran total aktiva tersebut (Febriana, 2021).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi perusahaan (Febriana, 2021). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (Febriana, 2021).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*.
- H2: Terdapat Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.
- H3: Terdapat Pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan metode regresi data panel (Fazrin et al., 2025).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor otomotif yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai aset lancar, utang lancar, total utang, total ekuitas, penjualan, total aset, dan laba bersih yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian (Mushofa et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hafiz et al., 2023).

Kriteria pemilihan sampel, sebagai berikut (Nuryani, 2024):

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan tersedia secara berurutan untuk tahun-tahun pelaporan dari 2020 hingga 2024, dan laporan keuangan yang diaudit diterbitkan dengan tanggal akhir tahun 31 Desember.
3. Memiliki laporan keuangan lengkap selama 5 tahun (tidak ada delisting atau suspensi) dan memiliki data yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka terpilihnya sampel sebagai berikut:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
2	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
4	INDS	PT Indospring Tbk
5	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
6	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,419961 dengan nilai minimum 0,656783 dan nilai maksimum 6,166817. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel

memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,765498 dengan nilai minimum 0,102397 dan nilai maksimum 1,742313. Hasil ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan menggunakan utang sebesar 76,55% dari total modal yang dimiliki dalam mendanai aktivitas operasionalnya.

Selanjutnya, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,969266 dengan nilai minimum 0,575386 dan nilai maksimum 1,512745. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,97 kali dari total aset yang dimiliki selama periode penelitian.

Adapun variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,994380 dengan nilai minimum sebesar -6,103549 dan nilai maksimum sebesar 22,657510. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor otomotif yang menjadi sampel penelitian mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,99% dari total aset yang dimiliki. Namun demikian, nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu.

Uji Pemilihan Model

Tabel Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model

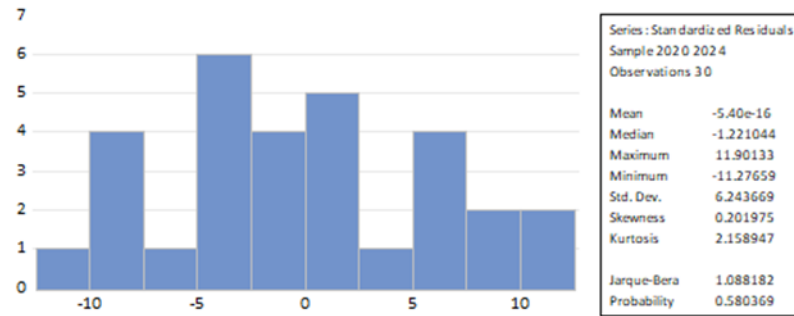
Uji Pemilihan Model	Hipotesis Model	Model Terpilih	Nilai Probabilitas
Uji Chow	CEM atau FEM	FEM	$0,0000 < 0,05$
Uji Hausman	FEM atau REM	REM	$0,4595 > 0,05$
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM atau REM	REM	$0,0000 < 0,05$

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, uji chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil uji hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji *lagrange multiplier* juga menguatkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai probability $0,580369 > 0,5$.

2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.720226	-0.276074
X2	-0.720226	1.000000	0.249801
X3	-0.276074	0.249801	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen berada dalam rentang yang aman. Korelasi antara *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -0,720 artinya hubungan keduanya cukup kuat, tetapi masih di bawah ambang toleransi 0,80. Dengan demikian, hal ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius. Korelasi antara *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X3) sebesar -0,276 menunjukkan hubungan yang lemah. Sementara itu, korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 0,249 juga menunjukkan hubungan yang lemah.

Secara keseluruhan, tidak ada pasangan variabel yang memiliki nilai korelasi melebihi 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 12/12/25 Time: 13:27
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.354668	3.525816	-1.802326	0.0831
X1	0.948764	0.522519	1.815748	0.0810
X2	1.187154	1.489919	0.796791	0.4328
X3	8.526348	2.675227	3.187149	0.0037

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 0,0810 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,4328 yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Namun, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0037 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO).

4. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.519297	Mean dependent var	1.220797
Adjusted R-squared	0.463832	S.D. dependent var	3.612252
S.E. of regression	2.645018	Sum squared resid	181.8992
F-statistic	9.362492	Durbin-Watson stat	1.908724
Prob(F-statistic)	0.000228		

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,908. Nilai tersebut berada mendekati angka 2, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model regresi data panel yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lainnya bersifat konstan. Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) (Cahya et al., 2025).

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/08/25 Time: 22:24
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.601060	7.290131	-0.631136	0.5335
X1	-0.019056	0.839611	-0.022696	0.9821
X2	-5.045280	2.898992	-1.740356	0.0936
X3	15.99530	4.250734	3.762950	0.0009

Sumber: *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,022696 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,9821 (> 0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t-statistic sebesar -1,740356 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0936 (> 0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,762950 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0009 (< 0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).

Model Regresi Linear Berganda

$$ROA = -4,601 - 0,019X1 - 5,045X2 + 15,995X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -4,601 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (CR, DER, TATO) bernilai nol, maka nilai *Return on Asset* (ROA) diprediksi akan berada pada posisi negatif sebesar 4,601 unit. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien sebesar -0,019, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada *Current Ratio* (CR) akan diikuti oleh penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,019 unit. Hal yang sama terjadi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien negatif cukup besar, yaitu -5,045 mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah di mana peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) justru akan menekan nilai *Return on Asset* (ROA) secara signifikan.

Sebaliknya, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan pendorong utama dalam model ini dengan koefisien positif sebesar 15,995. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada *Total Asset Turnover* (TATO) akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) secara drastis sebesar 15,995 unit.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return on Asset* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor

otomotif periode 2020–2024. Tingginya tingkat likuiditas yang tercermin dari rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,419961 tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba. Pada industri otomotif, sebagian besar aset lancar berupa persediaan dan piutang yang memerlukan waktu untuk dikonversi menjadi pendapatan. Temuan ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan dana internal tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap *Return on Asset* (Y)

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara optimal. Dalam sektor otomotif, utang umumnya digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang seperti pengadaan mesin, fasilitas produksi, dan ekspansi usaha yang manfaat ekonominya tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Temuan ini mendukung *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun juga menimbulkan risiko beban bunga sehingga perusahaan perlu mencapai struktur modal yang optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* (Y)

Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh. Pada perusahaan sektor otomotif, efektivitas penggunaan aset menjadi faktor penting mengingat besarnya investasi yang ditanamkan pada aset tetap dan persediaan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi penggunaan aset akan mendorong peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor otomotif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).
2. *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).
3. *Total Asset Turnover* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).

Saran

1. Bagi perusahaan sektor otomotif, perusahaan tidak cukup hanya menjaga rasio keuangan pada tingkat “aman”, tetapi perlu melakukan evaluasi kritis terhadap efektivitas penggunaan aset dan struktur utang, karena

tingginya *Current Ratio* (CR) atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu menjamin peningkatan *Return on Asset* (ROA) jika tidak diiringi produktivitas aset yang optimal. Oleh karena itu, manajemen harus lebih adaptif dalam mengelola strategi operasional dan investasi agar rasio keuangan benar-benar mencerminkan kinerja yang efisien, bukan sekadar indikator administratif.

2. Bagi investor dan kreditor disarankan untuk tidak bergantung secara tunggal pada analisis rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), melainkan perlu mengombinasikannya dengan analisis kondisi industri, siklus bisnis, serta faktor eksternal lainnya, karena rasio keuangan memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika risiko dan peluang di sektor otomotif yang cenderung fluktuatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya mereplikasi model yang sama, tetapi mengkritisi keterbatasan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang lebih kompleks, seperti faktor makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau aspek non-keuangan, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan relevan terhadap kondisi nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. S., & Pongoliu, Y. I. D. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 171–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v3i3.9440>
- Aini, Q., & Lestiyadi, A. P. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Assets Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 23(8), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.2324/9pdcjn21>
- Akbar, A., Rahim, E., & Nurita, E. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Charoen Pokphand Tbk. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(4), 359–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2194>
- Alhadiansyah, A., Asmadi, I., & Haryono, B. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 907–922. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5101>
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(03), 342–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jsm.v9i3.2582>
- Ariawan, & Solikahan, E. Z. (2022). Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. *Journal of Technopreneurship on*

- Economics and Business Review*, 3(2), 121–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i2.84>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In H. F. Ningrum (Ed.), *Cv. Media Sains Indonesia*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Cahya, K., Yusuf, F. A., & Kenedi. (2025). The Influence of Return on Assets and Return on Equity on Company Value Asset. *Enrichment: Journal of Management*, 15(3), 4–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v15i3.2319>
- Damayanti, E., Amita, D., & Habibi, M. H. (2023). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 106–112. <https://doi.org/10.32722/jap.v4i1.5816>
- Fazrin, P., Al kautsar, M., & Basit, A. A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Media Exposure dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(2), 1111–1125. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2043>
- Febriana, H. (2021). *Dasar-dasar Analisis Laporan* (M. M. Jeni Irnawati, S.E. (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Goenawan Soedarso, H., & Dewi, L. (2022). Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 913–918. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.456>
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i1.139>
- Hafiz, M. H., Lestari, B. A. H., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada BEI (Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(4), 1–16. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.894>
- Irman, M., Purwati, A. A., & Juliyaniti. (2020). Analysis On The Infuence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Emba*, 9(3), 232–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34665>
- Kemenperin. (2021). *Menperin: Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional*. Kemenperin.Go.Id.
<https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>
- Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, A., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh

- Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return on Assets. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(01), 104–112. <https://doi.org/10.25134/equi.v21i01.9197>
- Mushofa, Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nabilah, Z., & Lubis, I. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Unilever Tbk Periode 2012-2024. *Jurnal Ilmial Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/wk967c88>
- Novitasari, M., Jefri, R., Sari, R. P., Jusmarni, Hayati, N., Hayati, K., Amalo, F., Fathimah, V., Alfiyah, S., Bintari, V. I., Ernawaty, Nuswantara, D. A., Sulistyowati, E., & Desiana. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In S. Bahri (Ed.), *CV. Media Sains Indonesia*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Nuryani, H. S. (2024). The Impact of TATO and DER on ROA in IDX 2019-2023 Property and Real Estate Companies. *ECo-Fin*, 6(2), 377–386. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Raapi, A., & Rovita, A. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT XI Axiata Tbk Periode 2009-2024. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5), 172–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i5.6396>
- Ramadhan, A. F., & Nugroho, R. D. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2011-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/sr35xt89>
- Rianto, M. R., Handayani, M., Sulistyowati, A., Komariah, N. S., & Sari, R. K. (2025). *Manajemen Strategik Dan Implikasi Penelitian Metode SWOT*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Risky, A. P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh CR, DER dan TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan. *Jurnal Widya*, 4(2), 366–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.54593/awl.v4i2.209>
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>
- Sari, S. S., Pandini, I., Pramesti, A. A., Dewi, N. F., Novita, F., & Hidayati, C. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bidang Otomotif Periode Tahun 2019-2023. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 158–170. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4739>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Satria, R., & Monika, R. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Periode 2012-2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 956–967. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.202>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JMIK: Jurnal Manajemen Dan Inovasi Kewirausahaan*, 1(3), 222–228. <https://doi.org/10.64532/w00j4k13>
- Sulistyowati, A., Cahyani, A. I., Ananda, B. F., Rabani, I. C., & Ningrum, I. C. (2024). Analysis of Financial Statements to Assess Financial Performance of Food and Beverage Industry Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Advances In Social Humanities Research*, 2(7), 915–923. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i7.263>
- Syahputri, A. D., & Nurismalatri. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.927>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>
- Yogatama, B. K. (2025). *Data industri otomotif: kinerja merosot, tapi masih ada harapan*. Tech in Asia. <https://id.techinasia.com/data-industri-otomotif-kinerja-merosot>